



Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Buddha dalam Membentuk Karakter Siswa Sejak Dini

Atika Rahma Dona

Institut Nalanda, Indonesia

E-mail: atika.rahmadona65@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-08-05 Revised: 2025-09-12 Published: 2025-10-15 Keywords: <i>Implementation; Buddhist Educational Values; Student Character; Early Age.</i>	This research is motivated by the author's interest in exploring the implementation of Buddhist educational values in shaping the character of students from an early age at TK Dharma Widya, Tangerang City. The study aims to: (1) examine the Buddhist values embedded in the vision, mission, and goals of TK Dharma Widya; (2) analyze the planning, implementation, and evaluation processes involved in applying these values to character development; and (3) identify the efforts made to increase parents' understanding of the importance of instilling Buddhist values in early childhood education. This research employs a qualitative approach using a case study method. Data were collected through in-depth interviews with teachers and parents, observation of learning activities and social interactions, as well as documentation of habituation practices and reflection activities. The data analysis was conducted through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that TK Dharma Widya has effectively integrated Buddhist educational values into its curriculum and daily routines through structured planning, implementation, and evaluation. The core values emphasized include morality (sīla), wisdom (paññā), and concentration (samādhi), along with specific virtues such as faith (saddhā), loving-kindness (mettā), moral shame (hiri), fear of wrongdoing (ottapa), mindfulness (sati), tranquility of mind (citta-passaddhi), right speech (sammā-vācā), right action (sammā-kammanta), compassion (karuṇā), and wisdom (paññā). The school has also taken collaborative steps to raise parental awareness of the critical role these values play in shaping students' character from an early age.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-08-05 Direvisi: 2025-09-12 Dipublikasi: 2025-10-15 Kata kunci: <i>Implementasi; Nilai-Nilai Pendidikan Agama Buddha; Karakter Siswa; Sejak Dini.</i>	Penelitian ini dilandasi oleh keinginan peneliti untuk menggali lebih dalam mengenai penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Buddha dalam membentuk karakter siswa sejak usia dini di TK Dharma Widya, Kota Tangerang. Tujuan penelitian mencakup: (1) mengkaji nilai-nilai Buddhis yang tercermin dalam visi, misi, dan tujuan lembaga; (2) menganalisis proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi implementasi nilai-nilai tersebut dalam pembentukan karakter siswa; dan (3) mengidentifikasi langkah-langkah sekolah dalam meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya penanaman nilai-nilai keagamaan Buddha sejak dini. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi aktivitas pembelajaran dan interaksi sosial, serta dokumentasi kegiatan pembiasaan nilai. Data dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK Dharma Widya telah menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Buddha secara terstruktur melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Nilai-nilai yang diintegrasikan dalam pembentukan karakter siswa meliputi sila (moralitas), paññā (kebijaksanaan), dan samādhi (konsentrasi), serta nilai-nilai seperti saddhā (keyakinan), mettā (cinta kasih), hiri (rasa malu berbuat jahat), ottapa (takut akibat perbuatan buruk), sati (kepedulian), citta-passaddhi (ketenangan batin), sammā-vācā (ucapan benar), sammā-kammanta (perbuatan benar), karuṇā (belas kasih), dan paññā (kebijaksanaan). Sekolah juga secara aktif melibatkan orang tua melalui pendekatan kolaboratif untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai keagamaan dalam pendidikan karakter sejak dini.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga pada pembentukan karakter peserta didik sejak usia dini. Anak usia

Taman Kanak-Kanak (TK) berada pada tahap perkembangan yang sangat penting karena pada masa inilah fondasi kepribadian, nilai, dan moral mulai terbentuk. Oleh karena itu, pendidikan karakter sejak dini menjadi hal yang sangat

urgen dalam rangka menyiapkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik, penuh kasih sayang, jujur, disiplin, dan mampu menghargai sesama.

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan bangsa. Fungsi utama pendidikan tidak hanya terbatas pada upaya transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup proses internalisasi nilai-nilai yang dapat membentuk karakter dan kepribadian peserta didik. Pendidikan karakter menjadi isu yang sangat relevan pada era globalisasi ini, karena perkembangan teknologi, arus informasi yang cepat, serta perubahan sosial-budaya yang dinamis seringkali berdampak pada pergeseran nilai moral di kalangan generasi muda. Tanpa adanya fondasi karakter yang kuat, anak-anak mudah terjerumus pada perilaku menyimpang, kurang menghargai orang lain, serta tidak mampu mengendalikan diri dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari.

Melalui pendidikan, diharapkan individu mampu membentuk kekuatan spiritual, mengendalikan diri, membangun kepribadian, meningkatkan kecerdasan, berperilaku mulia, dan memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan nasional sendiri diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dengan landasan nilai-nilai keagamaan, budaya nasional Indonesia, serta responsif terhadap dinamika zaman. Sistem pendidikan nasional mencakup seluruh elemen pendidikan yang terintegrasi dan saling mendukung guna mencapai tujuan dari pendidikan nasional. (UU No. 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pembentukan karakter memiliki urgensi yang lebih tinggi. Masa kanak-kanak merupakan periode emas (*golden age*) di mana perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik berlangsung sangat pesat. Pada fase ini, segala bentuk stimulasi yang diberikan akan sangat menentukan arah pembentukan kepribadian anak di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini tidak cukup hanya menekankan aspek akademik atau keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, tetapi juga harus berorientasi pada pembinaan sikap, nilai, dan perilaku yang mencerminkan karakter yang baik.

Di Indonesia, isu tentang pendidikan karakter telah menjadi salah satu prioritas nasional dalam pembangunan pendidikan. Hal ini tercermin dalam berbagai kebijakan pemerintah yang menekankan pentingnya pembentukan karakter, misalnya melalui Kurikulum 2013 yang memadukan aspek pengetahuan,

keterampilan, dan sikap dalam proses pembelajaran. Kenyataannya, fenomena dekadensi moral yang marak terjadi pada generasi muda, seperti menurunnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya kepedulian sosial, maraknya perilaku intoleran, serta meningkatnya kasus perundungan (*bullying*), menunjukkan bahwa pendidikan karakter masih menghadapi tantangan serius. Kondisi ini mempertegas urgensi untuk menanamkan nilai-nilai luhur pada anak sejak usia dini, sebagai pondasi dalam membentuk pribadi yang berintegritas dan bermoral.

Salah satu aspek krusial dalam pendidikan anak usia dini adalah penanaman nilai-nilai karakter dan agama, khususnya melalui pembelajaran di tingkat Taman Kanak-Kanak. Pendidikan karakter yang dimulai sejak dini bertujuan agar anak mampu memahami perbedaan antara yang baik dan buruk, serta benar dan salah, sehingga nilai-nilai tersebut dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan program nasional yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik melalui pengembangan aspek emosional (olah hati), estetika (olah rasa), kognitif (olah pikir), dan jasmani (olah raga). PPK melibatkan peran aktif sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Tujuan utama dari Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah membentuk generasi Indonesia emas pada tahun 2045 yang memiliki karakter tangguh dan berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Program ini dirancang untuk memperkuat sistem pendidikan nasional dengan menjadikan pendidikan karakter sebagai fondasi utama dalam proses pembelajaran pada jalur pendidikan formal, nonformal, maupun informal, sambil tetap mengakomodasi keberagaman budaya nasional. Selain itu, PPK juga berperan penting dalam meningkatkan kapasitas dan kompetensi para pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, keluarga, serta masyarakat sebagai bagian integral dari proses pendidikan karakter. Dalam implementasinya, PPK berlandaskan pada

nilai-nilai esensial Pancasila, antara lain: religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta bertanggung jawab. (UU No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter).

Pembentukan karakter pada anak usia dini merupakan fondasi penting bagi perkembangan kepribadian mereka di masa mendatang. Namun, dalam praktiknya, proses pembentukan karakter masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan pengamatan umum di lingkungan pendidikan, termasuk pada lembaga pendidikan anak usia dini, terdapat sejumlah permasalahan yang muncul. Pertama, masih terdapat anak-anak yang menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti tidak mematuhi aturan sederhana di sekolah, enggan mengikuti arahan guru, atau mudah teralihkan perhatiannya. Kurangnya pembiasaan disiplin sejak dini menyebabkan anak belum mampu membangun keteraturan dalam perilaku sehari-hari. Kedua, nilai kejujuran belum sepenuhnya tertanam pada sebagian anak. Beberapa anak cenderung menutupi kesalahan, tidak berani mengakui perbuatannya, atau meniru kebiasaan yang kurang baik dari lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman nilai kejujuran membutuhkan pendekatan yang lebih intensif, baik melalui keteladanan guru maupun pengawasan orang tua. Ketiga, sikap empati dan kepedulian sosial anak masih rendah. Tidak sedikit anak yang kurang mampu berbagi, cenderung bersikap egois, dan belum memahami pentingnya kebersamaan dengan teman sebaya. Sikap individualistik ini dapat terbentuk karena pengaruh pola asuh di rumah maupun pengaruh media digital yang membuat anak lebih fokus pada dirinya sendiri. Keempat, pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat juga menjadi faktor yang berkontribusi pada pembentukan karakter anak. Anak-anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya. Apabila lingkungan kurang memberikan teladan yang baik, maka pembentukan karakter anak juga akan terhambat. Selain itu, perkembangan teknologi digital memberikan tantangan baru dalam pembentukan karakter. Anak-anak yang terlalu sering menggunakan gawai (*gadget*) tanpa pendampingan orang tua berisiko mengalami penurunan interaksi sosial, kurangnya rasa hormat kepada orang lain, serta melemahnya kemampuan mengendalikan emosi.

Dalam konteks pendidikan agama, setiap agama memiliki seperangkat nilai moral yang menjadi dasar pembentukan karakter. Dalam konteks pendidikan agama Buddha, nilai-nilai seperti *metta* (cinta kasih), *karuna* (belas kasih), *sacca* (kejujuran), dan *sila* (disiplin moral) seharusnya menjadi pedoman dalam pembentukan karakter anak sejak dini. Nilai tersebut tidak sekadar dipahami secara teoritis, tetapi dibentuk melalui latihan, pembiasaan, dan keteladanan. Dengan demikian, implementasi nilai-nilai Buddhis dalam pendidikan karakter anak usia dini merupakan salah satu strategi yang efektif untuk membentuk pribadi berkarakter baik. Perkembangan agama pada tingkat PAUD terjadi melalui pengalaman hidupnya yang didapat sejak kecil, baik dalam keluarga, lingkungan sekolah, dan dalam lingkungan masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bernuansa keagamaan, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama. Dengan memperkenalkan pendidikan agama sejak dini berarti telah membuat pribadi yang kuat berlandaskan agama dalam hal mendidik anak. Karena pada usia ini merupakan masa-masa terpenting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga perlu ditanamkan nilai-nilai agama sejak dini agar dapat terbentuk kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Agama Buddha.

Namun, fenomena di lapangan menunjukkan adanya tantangan serius. Berdasarkan data awal yang peneliti peroleh melalui wawancara dengan Kepala TK Dharma Widya, terlihat bahwa sebagian besar orang tua menyekolahkan anaknya di lembaga ini dengan harapan agar anak memperoleh pendidikan karakter yang berbasis nilai Buddhis. Kepala sekolah menjelaskan bahwa arah pendidikan di TK Dharma Widya memang difokuskan pada pembentukan karakter sejak dini melalui pembiasaan nilai-nilai Buddhis dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, anak-anak dibiasakan untuk mengucapkan salam Buddhis, berbagi dengan teman, serta mendengarkan cerita-cerita moral dari ajaran Buddha.

Hasil pengamatan awal di TK Dharma Widya menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas dan realitas pembentukan karakter. Berdasarkan data sekolah tahun ajaran 2024/2025, tercatat sebanyak 78 siswa yang belajar di TK Dharma Widya, ditemukan bahwa sekitar 40% siswa masih sering menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti tidak mengikuti instruksi dengan baik, berbicara ketika guru

sedang menjelaskan, atau menunda tugas. Selain itu, sekitar 35% siswa cenderung kurang menunjukkan sikap berbagi dan peduli terhadap teman ketika bermain. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter positif belum sepenuhnya terbentuk secara konsisten di kalangan siswa.

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan beberapa orang tua siswa mengungkapkan adanya perbedaan pandangan dalam pola pengasuhan. Sebagian orang tua lebih menekankan pada pencapaian akademik, misalnya kemampuan membaca dan berhitung, dibandingkan dengan pembentukan karakter. Sebanyak 25% orang tua yang diwawancarai menyatakan bahwa mereka jarang melanjutkan pembiasaan nilai-nilai Buddhis di rumah karena keterbatasan waktu atau kurangnya pengetahuan tentang metode penerapannya. Kondisi ini memperlihatkan bahwa terdapat ketidaksinambungan antara pendidikan karakter di sekolah dengan lingkungan keluarga. Selain faktor internal keluarga, pengaruh media digital juga menjadi tantangan dalam pembentukan karakter anak. Berdasarkan hasil observasi, sekitar 60% siswa telah terbiasa menggunakan gawai di rumah untuk menonton video atau bermain permainan daring. Sebagian besar orang tua mengakui bahwa anak mereka cenderung meniru perilaku dari tontonan tersebut, yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai Buddhis. Misalnya, ada anak yang mudah marah ketika keinginannya tidak dipenuhi, atau menolak berbagi dengan teman karena terbiasa dengan pola permainan individual.

Meskipun demikian, pihak TK Dharma Widya telah berupaya secara konsisten menerapkan pembelajaran berbasis nilai Buddhis. Guru membiasakan anak-anak untuk memberi salam Buddhis setiap pagi, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mendengarkan cerita moral Buddhis, serta melatih sikap berbagi melalui kegiatan sederhana. Upaya ini terbukti berdampak positif, terlihat dari sekitar 65% siswa yang sudah terbiasa menunjukkan sikap sopan santun kepada guru dan teman. Namun, capaian tersebut belum merata, sehingga perlu dikaji lebih mendalam strategi dan kendala implementasi pendidikan karakter berbasis nilai Buddhis di sekolah ini.

TK Dharma Widya merupakan salah satu TK Buddhis di Kota Tangerang, yang telah berdiri sejak tahun 1988. Adapun visi TK Dharma Widya adalah menjadi sekolah Buddhis yang berprestasi dalam pendidikan, pengajaran dan pengetahuan,

sedangkan misi TK Dharma Widya adalah membekali dan mengembangkan potensi peserta didik menjadi individu yang berpengetahuan luas, berbudi luhur, mandiri dan berguna bagi masyarakat. TK Dharma Widya berusaha membentuk karakter siswanya agar memiliki jiwa yang bercirikan Buddhis dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Mengingat begitu pentingnya nilai-nilai agama Buddha bagi setiap siswa maka sekolah ini berusaha untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama Buddha tersebut dengan berbagai cara yang diusahakan agar nantinya siswa terbiasa dengan nilai-nilai kebaikan dan dapat mempraktekkan dalam kehidupannya.

TK Dharma Widya telah menerapkan berbagai nilai dalam ajaran Agama Buddha, antara lain: keyakinan (*saddhā*), cinta kasih (*mettā*), rasa malu untuk melakukan perbuatan buruk (*hiri*), rasa takut terhadap konsekuensi dari perbuatan jahat (*ottapa*), kepedulian (*satī*), ketenangan batin (*citta-passaddhī*), kejujuran dalam berucap (*sammā-vācā*), perilaku yang benar (*sammā-kammanta*), sikap penuh belas kasih (*karuṇā*), serta kebijaksanaan (*paññā*). Penanaman nilai-nilai agama Buddha di TK Dharma Widya ini dapat terlihat dari kebiasaan siswa-siswinya yang dapat dengan segera bersikap Anjali dan membungkukkan badannya seraya mengucapkan "*Namo Buddhaya*" kepada guru maupun orang lebih tua yang mereka temui di lingkungan sekolah. Mereka juga terlihat dapat dengan lancar melafalkan Paritta Namakaragattha dan Pancasila Buddhis yang rutin diucapkan secara bersamaan saat *silent sitting* sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar. Siswa-siswi di sekolah ini juga terlihat antusias serta tertib saat mengikuti kegiatan keagamaan maupun kebaktian yang rutin dijadwalkan di sekolah. Siswa-siswi di sekolah ini terlihat sudah mampu dan terbiasa mempraktekkan banyak hal baik yang diajarkan dalam agama Buddha.

Pelaksanaan atau implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Buddha dalam membentuk karakter siswa di TK Dharma Widya Kota Tangerang, seperti telah dijelaskan sebelumnya, merujuk pada hasil observasi awal yang dilakukan langsung oleh peneliti pada tanggal 21 hingga 25 Oktober 2024. Selain observasi, wawancara pendahuluan juga telah dilaksanakan pada 21 Oktober 2024 dengan Mrs. Ramia Oktavia, S.Ag dan Ms. Hikmah, S.Ag selaku guru mata pelajaran Agama Buddha. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa nilai-nilai Pendidikan Agama Buddha

telah diterapkan secara konsisten kepada seluruh peserta didik sebagai bagian dari pembentukan karakter Buddhis sejak usia dini. Pendekatan yang digunakan dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut melibatkan metode pembiasaan dan teladan yang diberikan secara langsung. Siswa dibiasakan untuk melafalkan Paritta Namakaragatha dan Pancasila Buddhis, serta melakukan meditasi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Selain itu, siswa juga dilibatkan secara aktif dalam kegiatan keagamaan seperti kebaktian rutin dan perayaan hari besar agama Buddha, antara lain Magha Puja, Assadha, Kathina, dan Waisak yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Seluruh guru di TK Dharma Widya juga berperan sebagai teladan melalui sikap, ucapan, dan penampilan yang mencerminkan nilai-nilai moral Buddhis, sehingga dapat memberikan pengaruh positif bagi peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian mengenai Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Buddha dalam Membentuk Karakter Siswa Sejak Dini di TK Dharma Widya menjadi sangat penting untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya akan menggambarkan praktik nyata implementasi nilai-nilai Buddhis dalam kegiatan belajar-mengajar dan pembiasaan di sekolah, tetapi juga akan mengidentifikasi faktor pendukung serta hambatan yang dihadapi. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi efektif penanaman nilai Buddhis dalam pembentukan karakter anak usia dini.

Secara teoretis, penelitian ini memiliki kontribusi yang signifikan dalam memperkaya kajian mengenai pendidikan karakter berbasis agama, khususnya melalui perspektif ajaran Buddha. Penelitian ini dapat menjadi penguat sekaligus pelengkap dalam literatur akademik, dengan menegaskan bahwa nilai-nilai Buddhis seperti cinta kasih (*mettā*), welas asih (*karuṇā*), kejujuran (*sacca*), serta kesabaran (*khanti*) bukan hanya memiliki dimensi spiritual, melainkan juga dapat diimplementasikan secara nyata dalam pembentukan karakter anak usia dini. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kerangka konseptual baru maupun penguatan teori-teori sebelumnya mengenai relevansi pendidikan agama dalam membentuk pribadi anak yang berkarakter kuat sejak masa kanak-kanak.

Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan

rekomendasi konkret bagi berbagai pihak yang terlibat langsung dalam proses pendidikan. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menekankan pembiasaan sikap dan perilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Buddhis. Bagi orang tua, penelitian ini dapat menjadi masukan berharga dalam memberikan pendidikan karakter di lingkungan keluarga, sehingga terjadi kesinambungan antara pendidikan di rumah dan di sekolah. Adapun bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam menyusun kebijakan dan program pembelajaran yang lebih terarah, konsisten, dan berkesinambungan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada anak-anak sejak dini.

Dengan demikian, berbagai permasalahan mengenai lemahnya pembentukan karakter anak di tengah tantangan zaman, serta kebutuhan akan pendidikan agama yang aplikatif dan relevan, menjadi latar belakang penting untuk dilakukannya penelitian ini. Fokus utama penelitian diarahkan pada bagaimana implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Buddha mampu membantu membentuk karakter siswa di TK Dharma Widya secara lebih efektif, konsisten, dan berkelanjutan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan praktik terbaik (*best practices*) yang dapat dijadikan acuan dalam mengoptimalkan peran pendidikan agama sebagai fondasi utama pembentukan karakter anak sejak usia dini.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus (*case study*) yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, bertujuan menggambarkan secara mendalam implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Buddha dalam membentuk karakter siswa di TK Dharma Widya Kota Tangerang. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dengan kehadiran langsung di lapangan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Data dikumpulkan dalam situasi sosial yang mencakup tempat, pelaku, dan aktivitas, kemudian dicatat dalam catatan lapangan deskriptif dan reflektif, serta dianalisis secara induktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, Januari hingga April 2025, dengan fokus pada praktik pembelajaran, strategi pengajaran, serta pelaksanaan nilai-nilai Buddhis dalam mem-

bentuk karakter siswa, sehingga menghasilkan pemahaman komprehensif mengenai proses pendidikan karakter di TK Dharma Widya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-nilai Pendidikan Agama Buddha yang diharapkan dalam visi, misi, dan tujuan TK Dharma Widya

Nilai-nilai Pendidikan Agama Buddha yang diterapkan dalam proses pembentukan karakter siswa di TK Dharma Widya secara langsung selaras dengan visi dan misi lembaga pendidikan tersebut, yaitu membentuk peserta didik yang berkarakter luhur berdasarkan ajaran Buddha. Nilai-nilai utama yang menjadi landasan implementasi pendidikan karakter di TK Dharma Widya mencakup tiga pilar utama dalam ajaran Buddhisme, yaitu moralitas (*sīla*), kebijaksanaan (*paññā*), dan konsentrasi (*samādhi*).

Dalam pelaksanaannya, sejumlah nilai Buddhis telah diimplementasikan secara nyata dalam kegiatan pembelajaran dan pembiasaan sehari-hari di sekolah. Nilai-nilai tersebut antara lain: keyakinan (*saddhā*), cinta kasih (*mettā*), rasa malu untuk berbuat jahat (*hiri*), takut akan konsekuensi perbuatan jahat (*ottapa*), kepedulian dan perhatian penuh (*sati*), ketenangan batin (*citta-passaddhi*), kejujuran dalam ucapan (*sammā-vācā*), perilaku benar (*sammā-kammanta*), belas kasih (*karuṇā*), dan kebijaksanaan (*paññā*). Nilai-nilai ini bersumber dari ajaran dalam Kitab Tipitaka yang menjadi pedoman utama dalam Buddhisme. Pendidikan yang dilandasi oleh ajaran tersebut diyakini mampu membentuk generasi yang berbudi luhur, memiliki kecerdasan spiritual, dan dapat hidup harmonis dalam masyarakat.

Sejalan dengan ajaran Jalan Mulia Berunsur Delapan (Ariya Atthangika Magga), aspek *sīla* atau moralitas mencakup ucapan benar, perbuatan benar, dan mata pencaharian yang benar. Dalam Pancasila Buddhis, moralitas juga diterapkan melalui latihan menghindari lima bentuk pelanggaran moral, yakni: membunuh makhluk hidup, mencuri, melakukan perbuatan asusila, berdusta, serta mengonsumsi zat yang dapat melemahkan kesadaran. Anak-anak yang telah terbiasa dengan prinsip *sīla* umumnya menunjukkan perilaku yang tertib, tenang, dan penuh pengendalian diri.

Di samping itu, nilai *paññā* atau kebijaksanaan dalam Buddhisme mencerminkan kemampuan untuk memahami realitas secara mendalam. Pendidikan di TK Dharma Widya menanamkan kebijaksanaan ini melalui pembiasaan berpikir kritis dan reflektif, yang relevan dengan tahap perkembangan anak usia dini. Sementara itu, aspek *samādhi* atau konsentrasi dikembangkan melalui kegiatan meditasi harian. Meditasi tidak hanya bermanfaat sebagai sarana pembentukan ketenangan dan kedamaian batin, tetapi juga berfungsi untuk meningkatkan fokus, mengelola emosi, dan mengurangi stres pada anak. Praktik ini sejalan dengan konsep dalam Buddhisme yang menyatakan bahwa meditasi merupakan jalan menuju kesehatan mental yang optimal.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam proses pendidikan sejak usia dini, TK Dharma Widya secara konsisten berupaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya mendidik secara kognitif, tetapi juga membina karakter spiritual dan moral siswa secara utuh.

B. Tahap perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi hasil implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Buddha dalam membentuk karakter siswa sejak dini di TK Dharma Widya.

Perencanaan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Buddha dalam membentuk karakter siswa di TK Dharma Widya disusun berdasarkan standar pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum nasional. Perencanaan ini dirancang secara sistematis agar sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan nilai-nilai utama dalam ajaran Buddha. Langkah awal yang dilakukan adalah memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai Buddhis yang relevan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari anak. Nilai-nilai tersebut kemudian diintegrasikan ke dalam berbagai kegiatan di sekolah, baik melalui pembelajaran formal, aktivitas informal, maupun melalui keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dan seluruh tenaga pendidik.

Selain itu, partisipasi orang tua juga menjadi aspek penting dalam mendukung keberhasilan implementasi nilai-nilai ini. Orang tua didorong untuk menciptakan lingkungan rumah yang kondusif, agar

penerapan nilai-nilai karakter berbasis ajaran Buddha tidak berhenti di sekolah, melainkan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Flay dan Allred (2010:476), yang menekankan pentingnya memberikan stimulus dan motivasi berupa perilaku positif kepada anak sejak dini, karena tindakan yang dilakukan secara berulang akan membentuk kebiasaan, dan kebiasaan tersebut menjadi dasar pembentukan karakter. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini seharusnya tidak hanya menekankan aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pembentukan karakter yang mulia.

Tahap pelaksanaan implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Buddha di TK Dharma Widya mengacu pada metode pengajaran Buddhis yang mencakup tiga tahap utama, yakni: mengetahui dan mengingat ajaran (*pariyatti*), melaksanakan ajaran dalam kehidupan (*patipatti*), dan mengalami serta mewujudkan hasilnya secara nyata (*pativedha*). Prinsip ini selaras dengan pandangan Buddhis bahwa: "Belajar akan meningkatkan pengetahuan, pengetahuan akan meningkatkan kebijaksanaan, kebijaksanaan akan mengetahui tujuan, dan mengetahui tujuan akan membawa kebahagiaan." Di samping itu, metode pembiasaan juga menjadi pendekatan utama dalam pendidikan karakter di TK Dharma Widya. Metode ini dinilai paling sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini, karena pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan akan membentuk karakter tanpa memberikan tekanan atau beban bagi anak.

Tahap akhir dari rangkaian implementasi adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan secara berkala dan terstruktur untuk mengukur sejauh mana keberhasilan program dalam membentuk karakter siswa. Evaluasi ini membantu guru dan pengelola lembaga pendidikan dalam mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui evaluasi yang sistematis, sekolah dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, manfaat Pendidikan Agama Buddha dapat dioptimalkan untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

C. Upaya peningkatan pemahaman orang tua tentang pentingnya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Buddha dalam membentuk karakter siswa sejak dini di TK Dharma Widya

Dalam rangka meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Buddha dalam membentuk karakter siswa sejak usia dini, Kepala Sekolah dan dewan guru di TK Dharma Widya telah melaksanakan berbagai upaya strategis. Salah satu langkah yang diambil adalah mengagendakan kegiatan edukatif seperti seminar, workshop, dan pertemuan rutin dengan orang tua. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai urgensi pendidikan karakter berbasis ajaran Buddha dalam pembentukan pribadi anak.

Selain kegiatan tatap muka, sekolah juga menyediakan berbagai bahan bacaan dan media edukatif, seperti buku, artikel, dan video, yang dapat dijadikan sumber pembelajaran mandiri bagi orang tua. Langkah ini memberikan kemudahan akses bagi orang tua dalam memahami nilai-nilai Buddhis serta cara penerapannya di lingkungan rumah.

Selanjutnya, sekolah memfasilitasi forum diskusi yang melibatkan orang tua, guru, dan tokoh agama. Forum ini berfungsi sebagai ruang interaktif untuk bertukar pengalaman, menyampaikan kendala, serta menggali perspektif baru yang relevan dengan pendidikan karakter. Tidak hanya itu, TK Dharma Widya juga menyediakan layanan pendampingan berupa konseling maupun pelatihan parenting. Pendampingan ini membantu orang tua dalam mengimplementasikan nilai-nilai agama Buddha secara tepat di rumah tangga.

Dalam kegiatan sosialisasi, orang tua turut diberikan pemahaman tentang manfaat konkret dari penanaman pendidikan karakter berbasis Agama Buddha. Di antara manfaat tersebut adalah terbentuknya pribadi anak yang berempati, bertanggung jawab, jujur, dan peduli terhadap sesama. Pendidikan karakter juga berkontribusi terhadap ketenangan batin anak, membantu mengurangi tingkat stres, serta meningkatkan kesehatan mental secara keseluruhan. Di samping itu, nilai-nilai Buddhis mendorong anak untuk menjalin interaksi sosial yang positif, seperti menunjukkan sikap hormat, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik secara damai. Dengan

demikian, karakter yang dibentuk tidak hanya bersifat individual tetapi juga mendukung kehidupan sosial yang harmonis dan beretika. Ringkasan seluruh hasil temuan dari beberapa aspek melalui kegiatan Forum Group Discussion (FGD) secara mendalam disajikan pada tabel pada halaman berikut:

Tabel 1. Ringkasan Hasil FGD dan Wawancara Mendalam

Aspek	Hasil Temuan
Implementasi	Pembiasaan doa, meditasi singkat, aturan kelas sederhana; keteladanan guru; integrasi nilai Buddhis dalam pembelajaran
Dampak	Anak lebih sopan, terbiasa salam Buddhis, mampu mengendalikan emosi; peduli, berbagi; suasana kelas kondusif
Kendala	Pengaruh gawai dan lingkungan rumah; keterbatasan media pembelajaran berbasis teknologi; pola asuh orang tua kurang konsisten
Solusi	Komunikasi sekolah-orang tua; parenting berbasis nilai Buddhis; metode kreatif (Permainan; cerita Buddhis) mengembangkan media sederhana

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan analisis mengenai implementasi nilai-nilai Pendidikan Agama Buddha dalam membentuk karakter siswa sejak dini di TK Dharma Widya, diperoleh beberapa poin kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai yang Diimplementasikan

TK Dharma Widya mengintegrasikan nilai-nilai utama dalam Buddhisme seperti moralitas (*sīla*), kebijaksanaan (*paññā*), dan konsentrasi (*samādhi*). Nilai-nilai spesifik yang telah diterapkan meliputi: *saddhā* (keyakinan), *mettā* (cinta kasih), *hiri* (malu berbuat jahat), *ottapa* (takut akibat perbuatan jahat), *sati* (kepedulian), *citta-passaddhi* (ketenangan batin), *sammā-vācā* (ucapan benar), *sammā-kammanta*

(perbuatan benar), *karuṇā* (belas kasih), dan *paññā* (kebijaksanaan).

2. Proses Implementasi Nilai-Nilai

Implementasi dilakukan melalui tiga tahap utama:

a) Perencanaan: nilai-nilai Buddhis disusun dalam silabus dan RPP berdasarkan kurikulum nasional, kemudian diintegrasikan dalam kegiatan sehari-hari, serta didukung oleh keterlibatan orang tua.

b) Pelaksanaan: metode pembiasaan menjadi pendekatan utama, seperti memberi salam dengan sikap anjali, meditasi, pembacaan *Paritta*, berdana, dan perayaan hari besar agama Buddha. Anak-anak juga dilatih bersyukur, bertanggung jawab, serta menjunjung sikap hormat dan kasih sayang.

c) Evaluasi: dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas, memahami kebutuhan peserta didik, meningkatkan kompetensi guru, serta menyempurnakan kurikulum. Evaluasi ini memungkinkan terwujudnya pendidikan karakter yang utuh pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. Peran Orang Tua dalam Penguatan Nilai-Nilai

Sekolah aktif melibatkan orang tua melalui kegiatan sosialisasi, edukasi, penyediaan media belajar, forum diskusi, hingga pendampingan melalui konseling atau pelatihan parenting. Langkah-langkah ini bertujuan agar lingkungan rumah juga menjadi ruang yang kondusif dalam menanamkan nilai-nilai Buddhis sejak dini, guna memperkuat pembentukan karakter anak secara holistik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan, maka saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Lembaga Pendidikan (TK Dharma Widya):

Bagi lembaga pendidikan khususnya TK Dharma Widya, penting untuk terus mengembangkan inovasi pembelajaran yang mampu menanamkan nilai karakter melalui metode yang sesuai dengan perkembangan anak. Sekolah dapat mengintegrasikan pembelajaran berbasis pengalaman, permainan edukatif, serta kegiatan berbasis kearifan lokal dan nilai

spiritual. Selain itu, komunikasi yang intensif antara sekolah dengan orang tua juga sangat diperlukan agar pembentukan karakter dapat berjalan konsisten, baik di sekolah maupun di rumah.

2. Untuk Guru, khususnya Guru Pendidikan Agama Buddha:

Guru sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi pedagogis dan spiritualnya. Guru perlu senantiasa memperkaya diri dengan metode pembelajaran baru, memanfaatkan media pembelajaran yang menarik, serta menjadi teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Guru juga diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai Buddhis dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga anak tidak hanya belajar secara kognitif tetapi juga membangun kesadaran moral dan spiritual.

3. Untuk Orang Tua Siswa:

Diharapkan turut serta mendukung pembentukan karakter anak di lingkungan rumah. Orang tua perlu melanjutkan kebiasaan baik yang ditanamkan di sekolah, seperti berdoa, berperilaku sopan, peduli, dan mampu mengendalikan diri. Sinergi antara sekolah dan keluarga akan menciptakan lingkungan pendidikan yang konsisten, sehingga nilai-nilai karakter yang diajarkan dapat tertanam lebih mendalam dalam diri anak. Dengan adanya sinergi dari berbagai pihak seperti Dinas Pendidikan, Kementerian Agama, sekolah, guru, dan orang tua, implementasi pendidikan karakter pada anak usia dini diharapkan dapat berlangsung lebih efektif, berkesinambungan, dan mampu memberikan fondasi yang kuat bagi tumbuh kembang anak sebagai pribadi yang berkarakter.

4. Untuk Dinas Pendidikan:

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan pendidikan anak usia dini, diharapkan dapat menyusun serta melaksanakan kebijakan yang berpihak pada penguatan pendidikan karakter. Dinas Pendidikan perlu memperkuat fungsi pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan TK agar berjalan sesuai dengan standar nasional pendidikan, namun tetap memberikan ruang bagi sekolah untuk berinovasi sesuai kebutuhan lokal dan nilai-nilai kearifan spiritual. Selain itu,

dukungan operasional, baik berupa sarana prasarana maupun program peningkatan kompetensi guru, sangat dibutuhkan agar implementasi pendidikan karakter dapat berjalan secara berkesinambungan. Tidak kalah penting, Dinas Pendidikan juga diharapkan menyelenggarakan program pelatihan berkelanjutan bagi para pendidik tentang strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan pendekatan kreatif, modern, dan relevan dengan perkembangan zaman.

5. Untuk Kementerian Agama Kota Tangerang:

Sebagai instansi yang memiliki kewenangan dalam bidang pendidikan agama dan keagamaan juga diharapkan berperan lebih aktif. Peran tersebut dapat diwujudkan melalui perumusan kebijakan yang responsif terhadap kebutuhan pendidikan agama di TK, sehingga nilai-nilai spiritual dapat diintegrasikan secara efektif sejak usia dini. Kementerian Agama juga perlu melakukan pembinaan dan pengawasan secara periodik terhadap proses pembelajaran agama di TK agar tetap sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan perkembangan sosial budaya masyarakat. Selain itu, pemberian pelayanan berupa bimbingan teknis, pendampingan, serta penyediaan sumber belajar yang kontekstual akan sangat membantu guru dalam menyampaikan materi agama dengan cara yang kreatif, inklusif, dan bermakna bagi anak-anak.

Dengan adanya dukungan yang sinergis dari Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama Kabupaten/Kota, diharapkan pembentukan karakter siswa TK dapat berlangsung lebih terarah, efektif, dan memberikan fondasi yang kuat bagi tumbuh kembang anak di masa depan

DAFTAR RUJUKAN

- Chowmas, D., Jelita, R., & Rozana, S. D. (2020): Implementasi nilai-nilai karakter Buddhis pada Sekolah Minggu Buddha Mandala Maitreya Pekanbaru, *Jurnal Maitreyawira*, 1(2), 15–28.
- Desi Ambarwati. (2015): Pelaksanaan Penanaman nilai karakter & agama pada anak di taman kanak-kanak Ceria Padang, *PG PAUD UN Padang*, Volume 2 No 2.

- Hasanah, N., Suryana, D., & Nuryani, R. (2022): Implementasi pendidikan karakter di TK berbasis pembiasaan sehari-hari, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, Universitas Islam Bandung.
- Hidayat, A. (2020): Psikologi perkembangan anak usia dini, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jovini, Sutikyanto, & Andanti, M. F. (2024): Moral decline among youth in Indonesia: The role of character education and religion-based instruction. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(2), 574–586.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020): Pedoman pendidikan agama Buddha pada PAUD, Jakarta, Ditjen Bimas Buddha.
- Kementerian Agama RI. (2017): Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti, Jakarta, Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017): Penguatan pendidikan karakter, Jakarta, Kemendikbud.
- Lickona, T. (2018): *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*, Bantam Books.
- Narada Thera. (2013): *The Buddha and His Teachings*. Kuala Lumpur, Buddhist Missionary Society.
- Nisa, K. & Fauzan, A. (2021): Pendidikan karakter di era digital: Tantangan dan strategi guru PAUD, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 23–35.
- Nurohmah, A. N., & Dewi, D. A. (2021): Penanaman Nilai Moral Dan Karakter di Era Pandemi Melalui Pendidikan Dengan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila, *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 119-127.
- Oktavia, Y., Hamid, A., & Hidayat, A. (2024): Implementasi keteladanan guru dalam pendidikan karakter anak usia dini di TK Nusantara Plus. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(4), 3027–3036.
- Praptiyono, & Singamurti, A. (2025): Penanaman pendidikan karakter bercirikan agama Buddha di sekolah Buddhis, *Jurnal Ilmiah Religiosity, Entity, & Humanity*, 7(1), 407–420.
- Praptiyono, Y., & Singamurti, A. (2025): Pendidikan karakter berbasis Buddhis dalam konteks pendidikan modern, *Jurnal Ilmu Religi, Humaniora, dan Pendidikan*, 3(1), 45–57.
- Raharjo, A. (2020): Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori Kohlberg, *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 145-157.
- Sapti Cahyaningrum, E., Sudaryanti, & Purwanto, N. A. (2018): Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan, *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 204–213.
- Setiawan, F. (2025): Pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha dan penguatan karakter, *Jurnal Maitreyawira*, 6(1).
- Sutrisno, A. (2023): Internalisasi nilai-nilai Buddhis dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Filsafat dan Pendidikan Buddhis*, 5(1), 44–59.
- Suyatno, & Kurniawan, D. (2022): Implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 145–158.
- Umar, M., Ismail, F., & Syawie, N. (2021): Implementasi pendidikan karakter berbasis moderasi beragama pada jenjang pendidikan anak usia dini, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 19(1), 101–111.
- Wijaya, A. (2021): Pendidikan karakter berbasis nilai Buddhis di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Buddha*, 3(2), 115–128.